

Keanekaragaman Jenis Rangkong dan Tumbuhan Pakannya di Harapan Rainforest Jambi

Species and Feed Diversity of Hornbill in the Harapan Rainforest, Jambi

Very ANGGRIAWAN¹⁾, Bambang HARIYADI²⁾, dan MUSWITA²⁾

¹⁾ Almuni Program Studi Biologi FKIP Universitas Jambi.

²⁾ Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi,
Jl. Jambi Muara Bulian KM 15 Mendalo Darat, Jambi.

Email: bahariyadi@yahoo.com

Abstract. Hornbill has an important role in forest regeneration, but the limited variety and amount of food available to birds will eventually threaten the population of hornbills. Identification of feed plant and hornbill species diversity was conducted at the Harapan Rainforest from March to April 2011. Hornbills plant feed samples were taken right after the birds were eating. The results showed there are nine plant species of hornbills feed found in the Harapan Rainforest: *Santiria apiculata*, *Elaeocarpus sphaericus*, *Sapium baccatum*, *Lithocarpus reinwardtii*, *Disoxylum excelsum*, *Ficus curtipes*, *Knema globularia*, *Knema furfuracea*, and *Santiria oblongifolia*. Of these nine species, *Ficus curtipes* is the most preferred feed by the hornbills. Further research also notes that there are seven hornbill species inhabit the Harapan Rainforest: crested hornbills (*Aceros comatus*), rhinoceros hornbills (*Buceros rhinoceros*), gold hornbill (*Aceros undulatus*), black kangkareng (*Anthracceros malayanus*), black-crested hornbill (*Aceros corrugatus*), khilingan hornbills (*Anorrhinus galeritus*) and ivory hornbill (*Rhinoplax vigil*).

Keywords: hornbill, species diversity, feed plant

Abstrak. Rangkong memiliki peranan yang penting dalam proses regenerasi kawasan hutan, namun terbatasnya variasi dan jumlah makanan yang tersedia bagi burung ini pada akhirnya akan mengancam kelestarian populasi Rangkong. Identifikasi keanekaragaman jenis Rangkong dan tumbuhan pakannya di hutan Harapan Rainforest telah dilakukan pada bulan Maret-April 2011. Sampel pakan Rangkong yang diidentifikasi diambil secara langsung pada saat jenis burung tersebut sedang makan. Hasil penelitian menunjukkan sedikitnya terdapat sembilan jenis tumbuhan pakan Rangkong yang terdapat di Harapan Rainforest yaitu *Santiria apiculata*, *Elaeocarpus sphaericus*, *Sapium baccatum*, *Lithocarpus reinwardtii*, *Disoxylum excelsum*, *Ficus curtipes*, *Knema globularia*, *Knema furfuracea*, dan *Santiria oblongifolia*. Dari sembilan jenis ini, *Ficus curtipes* merupakan pakan yang paling disukai Rangkong. Selanjutnya penelitian ini juga mencatat adanya tujuh jenis Rangkong yang mendiami Harapan Rainforest yaitu Enggang jambul (*Aceros comatus*), Rangkong badak (*Buceros rhinoceros*), Julang emas (*Aceros undulatus*), Kangkareng hitam (*Anthracceros malayanus*), Julang jambul hitam (*Aceros corrugatus*), Enggang khilingan (*Anorrhinus galeritus*) dan Rangkong gading (*Rhinoplax vigil*).

Kata kunci : rangkong, keanekaragaman jenis, tumbuhan pakan

PENDAHULUAN

Rangkong adalah salah satu jenis burung yang paling menarik di Asia. Burung ini memiliki tubuh yang besar dan warna yang bervariasi, sehingga keberadaan burung ini lebih mudah diketahui dari pada kebanyakan burung lainnya. Meskipun Rangkong telah menjadi ikon di hutan tropis Asia, hanya sebagian kecil saja yang

menyadari peran penting Rangkong ini dalam penyebaran biji tumbuhan tropis. Rangkong memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga hutan tropis yang sehat dan beragam (Kitamura, 2010:1).

Sumatera merupakan pulau yang menjadi habitat terbesar untuk Rangkong walaupun belum ditemukan adanya Rangkong endemik di pulau tersebut. Menurut

Hadiprakarsa dan Maya (2009:5), sembilan jenis Rangkong dapat ditemukan di pulau ini, yaitu Julang Emas (*Aceros undulatus*), Julung Jambul-Hitam (*Aceros corrugatus*), Kangkareng Hitam (*Anthracoceros malayanus*), Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*), Rangkong Papan (*Buceros bicornis*), Enggang Jambul (*Aceros comatus*), Rangkong Gading (*Rhinoplax vigil*), Kangkareng Perut-Putih (*Anthracoceros albirostris*), dan Enggang Klihingan (*Anorrhinus galeritus*).

Menurut Kemp dan Hadiprakarsa (Anonim, 2010:2), Rangkong yang hidup di hutan hujan tropis umumnya bersifat *frugivorous* (pemakan buah). Buah beringin (*Ficus*) yang berbuah sepanjang tahun di hutan tropis Indonesia adalah pakan penting bagi Rangkong. Jenis buah-buahan lain yang dikonsumsi oleh Rangkong adalah buah pala hutan (*Myristicaceae*) yang kaya akan protein dan lipid, dan kenari-kenarian (*Burseraceae*). Selain pakan berupa buah-buahan, Rangkong juga memakan invertebrata dan vertebrata kecil. Selain untuk memenuhi kebutuhannya pada saat perkembangbiakan, invertebrata dan vertebrata tersebut dikonsumsi sebagai pakan pengganti di saat ketersediaan buah mulai menipis. Didukung oleh postur tubuh yang memungkinkan, Rangkong memiliki kemampuan terbang yang cukup jauh. Dengan kapasitas perut yang cukup besar, burung Rangkong dapat memencarkan biji hampir ke seluruh bagian hutan tropis sehingga dapat menjaga dinamika hutan.

Populasi Rangkong di Sumatera cenderung menurun dari tahun ke tahun akibat adanya tekanan perburuan serta perubahan habitat. Rangkong masih tersisa terutama di hutan-hutan yang relatif masih bagus kondisinya, seperti di kawasan Harapan Rainforest (HRF) yang terdapat di perbatasan antara Provinsi Jambi dan Sumatera Selatan. Meskipun Rangkong memiliki peranan yang penting dalam proses regenerasi kawasan hutan, terbatasnya variasi dan jumlah pakan yang tersedia bagi burung ini pada akhirnya akan mengancam kelestarian populasi Rangkong tersebut. Untuk itu dilakukan penelitian mengenai keaneka-ragaman

jenis Rangkong dan tumbuhan pakannya di kawasan Harapan Rain Forest.

BAHAN DAN METODE

Teknik pengumpulan data jenis Rangkong dan tumbuhan pakan di lapangan dilakukan dengan cara survey, koleksi sampel, dan identifikasi sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menjelajah dan melacak keberadaan Rangkong dengan cara pengamatan secara langsung serta informasi yang diperoleh dari masyarakat sekitar. Sampel tumbuhan pakan Rangkong yang diidentifikasi merupakan sampel jenis tumbuhan yang diperoleh dari pengamatan secara langsung pada saat jenis burung tersebut sedang makan. Pengamatan dan pengambilan sampel dilakukan setiap pagi antara pukul 06.00 s.d 10.00 WIB dan sore hari antara pukul 15.00 s.d 17.50 WIB. Pengumpulan sampel dilakukan selama empat minggu secara berturut-turut.

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah: kamera, teropong, gunting tanaman, alat tulis, meteran gulung, *sprayer*, pinset, *polybag*, alkohol 70%, botol sampel, kantong plastik, kertas karton, koran, kertas label, tali rafia, sasak, lakban dan benang. Penelitian dan pengambilan data di lapangan dilakukan pada Bulan Maret sampai dengan Bulan April 2011.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan yang dilakukan secara langsung di empat lokasi HRF menemukan beberapa jenis Rangkong diantaranya, Rangkong badak (*Buceros rhinoceros*), Julang emas (*Aceros undulatus*) dan Kangkareng hitam (*Anthracoceros malayanus*). Jenis Rangkong Enggang jambul (*Aceros comatus*) hanya ditemukan di lokasi pertama yaitu Sungai Kandang (Tabel 1). Di lokasi ketiga (Spas) ditemukan juga Rangkong yang lain yaitu Enggang kilingan (*Anorrhinus galeritus*), Rangkong gading (*Rhinoplax vigil*), dan Rangkong Julang jambul hitam (*Aceros corrugatus*). Jenis yang terakhir ini juga ditemukan di lokasi ke empat (Fokus 3).

Tabel 1 Jenis-jenis Rangkong yang ditemukan di HRF

No	Jenis Rangkong	Lokasi
1	<i>Aceros comatus</i>	Sungai Kandang
2	<i>Anorrhinus galeritus</i>	Spass
3	<i>Aceros corrugatus</i>	Fokus 3 Spass
4	<i>Aceros undulatus</i>	Sungai Kandang
5	<i>Anthraceros malayanus</i>	Green Camp HRF
6	<i>Buceros rhinoceros</i>	Fokus 3 Spass
7	<i>Rhinoplax vigil</i>	Spass

Setelah melakukan pengamatan di empat lokasi hanya di dua lokasi ditemukan adanya jenis tumbuhan yang menjadi pakan Rangkong (Tabel 2), yaitu di Sungai Kandang dan Spass. Lokasi Sungai Kandang merupakan lokasi terbanyak ditemukan jenis tumbuhan pakan Rangkong yang berasal dari 5 famili yaitu Burceraceae, Elaeocarpaceae, Euphorbiaceae, Meliaceae, dan Moraceae. Jenis-jenis tersebut adalah *Santiria apiculata* Benn, *Santiria oblongifolia*, *Elaeocarpus sphaericus* (Gaertn.) K. Schum, *Sapium*

baccatum Roxb, *Disoxylum excelsum* Bl, dan *Ficus curtipes* Corneal. Di lokasi Spass hanya ditemukan tiga jenis tumbuhan yang menjadi pakan Rangkong yaitu *Lithocarpus reinwardtii* (Korht.) A. Camus, *Knema globularia* (Lam.) Warb, dan *Knema furfuracea* (HK. F. & Th.) Warb (famili Fagaceae, Myristicaceae). Famili Burceraceae dan Myristicaceae merupakan tumbuhan yang sering dikunjungi Rangkong sebagai pakan, namun pakan yang paling disukai Rangkong adalah dari famili Moraceae.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan juga dapat diketahui jenis-jenis tumbuhan yang dimakan oleh masing-masing jenis Rangkong. Pakan yang paling disukai Rangkong adalah *Ficus curtipes*. Sumber pakan Rangkong tidak hanya berasal dari jenis ara (ficus), tetapi juga dari jenis-jenis non-ara, terutama yang berasal dari enam famili yaitu Burceraceae, Elaeocarpaceae, Euphorbiaceae, Fagaceae, Meliaceae, dan Myristicaceae. Jenis-jenis tumbuhan pakan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Jenis Tumbuhan Pakan Rangkong di Harapan Rainforest

No.	Species	Famili	Koordinat	Lokasi
1	<i>Santiria apiculata</i> Benn	Burceraceae	X: 0312421 Y: 9769321	Sungai kandang
2	<i>Santiria oblongifolia</i> Bl	Burceraceae	X: 0311506 Y: 9769098	Sungai kandang
3	<i>Elaeocarpus sphaericus</i> (Gaertn.) K. Schum	Elaeocarpaceae	X: 0311421 Y: 9769105	Sungai kandang
4	<i>Sapium baccatum</i> Roxb	Euphorbiaceae	X: 0310158 Y: 9768876	Sungai kandang
5	<i>Lithocarpus reinwardtii</i> (Korth.) A. Camus	Fagaceae	X: 0319423 Y: 9757871	Spass
6	<i>Disoxylum excelsum</i> Bl	Meliaceae	X: 0311478 Y: 9769013	Sungai kandang
7	<i>Ficus curtipes</i> Cornel	Moraceae	X: 0311476 Y: 9769084	Sungai kandang
8	<i>Knema globularia</i> (Lam.) Warb	Myristicaceae	X: 0319424 Y: 9757872	Spass
9	<i>Knema furfuracea</i> (Hk. F. & Th.) Warb	Myristicaceae	X: 0318927 Y: 9757923	Spass

Jenis-Jenis Rangkong di HRF

Tingginya keanekaragaman jenis burung Rangkong atau Enggang di Indonesia sebenarnya merupakan sebuah kebang-

gaan. Selain merupakan hewan liar yang memiliki jasa yang penting dalam proses regenerasi hutan, Rangkong juga memiliki penampilan yang menarik. Namun populasi Rangkong di Indonesia cenderung menurun

dari waktu ke waktu, hal ini terutama disebabkan oleh berkurangnya habitat akibat konversi hutan, berkurangnya pakan dan tempat bersarang, dan perburuan (Anonim, 2011a:1). Bason (2011:1) menambahkan bahwa ukuran tubuh Rangkong yang besar menjadikannya sasaran yang mudah bagi perburuan. Di

beberapa daerah masyarakat memanfaatkan bagian-bagian tubuh Rangkong sebagai hiasan, misalnya di Kabupaten Boalemo Sulawesi Utara banyak masyarakat yang menggunakan kepala Rangkong sebagai hiasan rumah.

Tabel 3. Rangkong dan Jenis Pakannya

No	Nama Indonesia	Nama ilmiah	Jenis pakan
1	Enggang Jambul	<i>Aceros comatus</i>	<i>Santiria oblongifolia</i>
2	Julang Jambul Hitam	<i>Aceros corrugatus</i>	<i>Disoxylum excelcum</i> <i>Elaeocarpus sphaericus</i> <i>Ficus curtipes</i> <i>Sapium baccatum</i> <i>Santiria oblongifolia</i>
3	Julang Emas	<i>Aceros undulatus</i>	<i>Ficus curtipes</i> <i>Santiria oblongifolia</i> <i>Santiria apiculata</i>
4	Kangkareng Hitam	<i>Anthracceros malayanus</i>	<i>Ficus curtipes</i> <i>Knema furfuracea</i> <i>Santiria oblongifolia</i>
5	Rangkong Badak	<i>Buceros rhinoceros</i>	<i>Knema globularia</i> <i>Lithocarpus reinwardtii</i>

Dari tujuh jenis Rangkong yang ada di Harapan Rainforest, lima diantaranya berstatus mendekati terancam punah. Jenis-jenis Rangkong yang populasinya di alam cenderung terus menurun yaitu Enggang jambul (*Aceros comatus*), Rangkong badak (*Buceros rhinoceros*), Kangkareng hitam (*Anthracceros malayanus*), Julang jambul hitam (*Aceros corrugatus*), dan Rangkong gading (*Rhinoplax vigil*). Khusus untuk Enggang khilingan (*Anorrhinus galeritus*) dan Julang emas (*Aceros undulatus*), meskipun populasinya di alam cenderung menurun, tapi masih belum mendekati status terancam (Anonim, 2009:2).

Menurut Hadiprakarsa dan Maya (2009:6), Sumatera merupakan pulau terbesar yang menjadi habitat Rangkong dengan sembilan jenis Rangkong yaitu Julang emas (*Aceros undulatus*), Julang jambul-hitam (*Aceros corrugatus*), Kangkareng hitam (*Anthracceros malayanus*), Rangkong badak (*Buceros rhinoceros*), Rangkong papan (*Buceros bicornis*), Enggang jambul (*Aceros comatus*), Rangkong gading (*Rhinoplax vigil*), Kangkareng perut-putih (*Anthracceros*

albirostris), dan Enggang khilingan (*Anorrhinus galeritus*). Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa tujuh dari sembilan jenis Rangkong yang ada di Sumatera hidup di HRF. Oleh karena itu HRF merupakan kawasan yang penting bagi konservasi Rangkong. Dalam hal ini konservasi *in-situ* dapat dilakukan untuk mengurangi ancaman kepunahan Rangkong dengan memelihara jenis-jenis tumbuhan yang menjadi pakan Rangkong. Konservasi *in-situ* ini merupakan upaya perlindungan jenis tumbuhan dan satwa liar yang dilakukan dalam habitat aslinya, sehingga tidak diperlukan lagi proses adaptasi bagi kehidupan dari jenis tumbuhan dan satwa liar tersebut ke tempat yang baru.

Jenis Tumbuhan Pakan Rangkong

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terdapat sembilan spesies tumbuhan yang menjadi pakan Rangkong yang berasal dari tujuh famili. Jenis-jenis dari famili Myristicaceae dan Burceraceae merupakan pakan yang paling banyak dimakan Rangkong. Tetapi pakan yang

paling disukai Rangkong yaitu buah ara yang termasuk kedalam famili Moraceae. Monika (2008:2) dan Permatasari (2009:2) juga mengamati bahwa pakan kesukaan Rangkong adalah jenis-jenis *Ficus* yang banyak dijumpai pada kawasan hutan tropik.

Hasil penelitian mengenai Rangkong pada hutan hujan tropis di Taman Nasional Sungai-Padi Budo di Thailand yang dilakukan Chaisuriyanun *dkk.*, (2011:126) juga menyatakan bahwa ara merupakan jenis pakan Rangkong yang utama (72,3%), sedangkan sisanya merupakan jenis-jenis non-ara (23,5%). Hasil penelitian di India juga melaporkan proporsi ara yang kurang lebih sama (73%) sebagai pakan Rangkong (Anonim, 2011c:2). Jenis-jenis pakan non-ara antara lain *Polyalthia* sp (Annonaceae) dan *Aglaiia spectabilis* (Meliaceae). Pengamatan di kawasan hutan HRF juga menunjukkan bahwa beberapa jenis dari famili Meliaceae yang dimakan Rangkong, misalnya *Disoxylum excelsum* Bl.

Menurut Rombang (2009:15) dari 600 jenis pohon ara yang ada, sedikitnya 200 jenis diantaranya merupakan pakan Rangkong. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan timbal balik yang kuat antara Rangkong dan pohon ara. Rangkong tidak bisa hidup tanpa ara, sebaliknya keberadaan ara pun tergantung pada Rangkong untuk penyebaran bijinya. Selama periode bersarang, Rangkong jantan akan memuntahkan hingga 150 buah ara untuk memberi makan keluarganya.

Kinnaird *et al* (Sodhi, 2002:90) mempelajari mengenai kelimpahan buah untuk pakan Rangkong *Aceros cassidik* di Cagar Alam Tangkok Dua Sundra Sulawesi. Rangkong Sulawesi ini memakan berbagai jenis buah-buahan di kanopi hutan, dan buah ara (*Ficus* spp.) menjadi sumber pakan yang penting bagi jenis Rangkong ini. Populasi Rangkong juga terlihat meningkat selama bulan-bulan ketika buah ara melimpah. Sejalan dengan pengamatan sebelumnya, Wong (Sodhi, 2002:90) juga menyatakan bahwa pasokan pakan mempengaruhi populasi Rangkong.

Rangkong tidak bergantung kepada air minum karena Rangkong mendapatkan air dari pakannya (Anonim, 2011b:2). Buah ara yang menjadi pakan kesukaan Rangkong

memiliki kandungan serat yang tinggi, tetapi nilai nutrisinya yang rendah. Namun penelitian di HongKong menunjukkan bahwa ara mempunyai kisaran nutrisi yang sama dengan kandungan nutrisi buah-buah yang kaya gula lainnya. Berdasarkan massa keringnya, total karbohidrat 45-71%, serat 9-25%, protein 2-11%, dan lemak 1-6% (Corllet (Partasasmita, 2011:1)). Kinnaird *dkk.* (Partasasmita, 2011:1) mengemukakan bahwa kemampuan hidup beberapa burung *frugivorous* sepenuhnya bergantung kepada ara. Buah ara ini diperkirakan dapat mencukupi nutrisi serta merupakan sumber kalsium yang baik.

Spesies non-ara yang menjadi pakan Rangkong lainnya yang ditemukan di HRF adalah *Sapium baccatum* (Euphorbiaceae) yang berupa pohon yang tinggi. Rangkong terlihat memakan buah dari jenis ini yang sudah pecah. Menurut Syamsuardi *dkk.*, (2006:139), karakteristik dari tumbuhan yang termasuk kedalam famili Euphorbiaceae ini adalah bakal biji yang menggantung, terdiri dari satu atau dua biji per ruang. Buahnya licin dengan tiga lobus, buahnya dapat pecah, sering meledak, pada dinding ruang terbagi menjadi tiga katup dan biji berwarna cerah.

Jenis pakan Rangkong lainnya di HRF adalah *Elaeocarpus sphaericus* (Elaeocarpaceae). Tumbuhan ini berbentuk pohon dengan tinggi 15-30 meter, buahnya berbentuk bola berwarna biru tua dengan diameter 2 cm. Menurut Steenis (2002:274) jenis ini buahnya tidak hanya dimakan oleh burung, tetapi juga oleh jenis-jenis binatang lain.

Pada saat penelitian di Stasiun Spass terlihat Julang Jambul Hitam (*Aceros corrugatus*) sedang memakan buah dari jenis *Lithocarpus reinwardtii*, yang berbentuk pohon. *Lithocarpus reinwardtii* termasuk dalam famili Fagaceae yang memiliki karakter spesifik bertajuk tebal berbentuk bundar, seringkali mempunyai ranting yang besar, kulit batang biasanya berwarna abu-abu, permukaannya mempunyai lentisel yang tersusun berbaris, torehan kulit luar batang dangkal, kulit dalam batang biasanya berwarna krem dan coklat. Buahnya mempunyai 1-4 biji yang berkelompok kedalam bentuk seperti mangkuk (Syamsuardi *dkk.*, 2006:84).

Meliaceae (duku-dukuhan) merupakan tanaman berkayu yang pada umumnya memiliki tinggi hingga mencapai 30 meter. *Disoxylum excelsum* merupakan salah satu jenis yang berupa pohon berkayu yang buahnya dimakan sebagai buah-buahan (Syamsuardi dkk., 2006:147). Selanjutnya Widuri (2009:11) menyatakan bahwa pohon buah yang sering dihindangi dan dimakan buahnya oleh Rangkong adalah pohon dari famili Meliaceae dan Moraceae. Moraceae (ara) seperti halnya pada species *Ficus curtipes* merupakan pakan favorit Rangkong. Hal ini terlihat pada setiap pengamatan beberapa jenis Rangkong memakan tumbuhan ini.

Selain itu dijelaskan juga oleh Monika (2008:2) bahwa beberapa jenis buah-buahan lainnya yang dikonsumsi Rangkong yaitu buah pala hutan (Myristicaceae) yang kaya akan protein. Syamsuardi dkk., (2006:68) menyatakan bahwa terdapat lebih dari 90 jenis *Knema* dari famili Myristicaceae. Namun pada pengamatan yang didapatkan hanya dua jenis *Knema* yang menjadi pakan Rangkong yaitu *Knema globularia* dan *Knema furfuracea*.

Sebaran Rangkong sangatlah tergantung pada sumber pakannya, yaitu pohon buah-buahan. Salah satu jenisnya adalah buah ara yang jumlahnya sangat banyak karena tersedia hampir di sepanjang tahun. Tetapi, aktivitas penebangan pohon sering kali mengorbankan ara yang tentu saja akan mengurangi populasi Rangkong. Penelitian yang dilakukan di kawasan hutan produksi menunjukkan laju kehilangan pohon ara sebesar 76% dan akan menghilangkan sumber pakan Rangkong sebesar 56% (Rombang, 2009:16). Mengingat Rangkong memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelestarian jenis-jenis pohon di dalam hutan serta membantu memulihkan kondisi hutan yang sudah rusak (Anonim, 2009:1), untuk itu mendesak dilakukan usaha-usaha untuk menjaga kelestarian jenis-jenis rangkong, termasuk dengan pohon-pohon dan kawasan hutan yang menjadi habitatnya.

KESIMPULAN

Terdapat tujuh jenis Rangkong yang mendiami Harapan Rainforest yaitu

Eggang jambul (*Aceros comatus*), Rangkong badak (*Buceros rhinoceros*), Julang emas (*Aceros undulatus*), Kangkareng hitam (*Anthracaceros malayanus*), Julang jambul hitam (*Aceros corrugatus*), Eggang khilingan (*Anorrhinus galeritus*) dan Rangkong gading (*Rhinoplax vigil*). Jenis-jenis buah yang menjadi pakan Rangkong di hutan Harapan Rainforest antara lain *Santiria apiculata*, *Santiria oblongifolia*, *Elaeocarpus sphaericus*, *Sapium baccatum*, *Lithocarpus reinwardtii*, *Disoxylum excelsum*, *Ficus curtipes*, *Knema globularia* dan *Knema furfuracea*. Jenis buah yang sering terlihat dikunjungi Rangkong yaitu *Santiria oblongifolia*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama disampaikan kepada Manajemen dan Staf Harapan Rain Forest yang telah mengizinkan dan membantu pelaksanaan penelitian di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. *Membangun Rumah Bagi sang Rangkong*. Harapan Rainforest: Jambi.
- _____. 2010. Rangkong. Diakses tanggal 17 Oktober 2010. <http://Rangkongs.co.cc/Rangkong/>
- _____. 2011a. Keanekaragaman Burung Rangkong (Eggang) Indonesia. <http://www.kaskus.us/showthread.php?t=7592588>. Diakses tanggal 18 Desember 2011.
- _____. 2011b. Hornbill. <http://www.coraciiformestag.com/hornbill/bicornis/bicornis.html>. Diakses tanggal 7 Oktober 2011.
- _____. 2011c. Wrinkled Hornbill. http://www.HonoluluZoo.org/wrinkled_hornbill.htm. Diakses tanggal 7 Oktober 2011.
- Bason D. 2011. Rangkong. <http://www.celebio.org>. Diakses tanggal 18 Desember 2011.

- Chaisuriyanun S, Gale GA, Madsri S, dan Poonswad P.** 2011. Food Consumed By Great Hornbill and Rhinoceros Hornbill in Tropical Rainforest, Budo Su-Ngai Padi National Park, Thailand. *The Raffles Bulletin Of Zoology*. 24:123-135.
- Hadiprakarsa YY, dan Maya DP.** 2009. Sebaran Rangkong. *Zamrud Khatulistiwa Bertabur Rangkong*, 1(III): 4-7.
- Kitamura S.** 2010. Pemakan Buah dan Benih Penyebaran Simposium Internasional. http://news.mongabay.com/2010/0425/hance_kitamura.html. Diakses 17 Oktober 2010.
- Monika.** 2008. Rangkong Papan (*Buceros bicornis*) dan Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*). http://tropicalsociety.com/pt/Burung_Rangkong/html. Diakses 17 Oktober 2010.
- Partasasmita R.** 2011. Ekologi Burung Pemakan Buah dan Peranannya Sebagai Penyebar Biji. Diakses tanggal 18 November 2011. <http://www.scribd.com/doc/8757129/Ekologi-Burung-Pemakan-Buah-Dan#>.
- Permatasari HN.** 2009. Fauna Identitas: Burung Rangkong (*Aceros cassidix* (Temminex)). <http://indopedia.gunadarma.ac.id>. Diakses tanggal 5 November.
- Rombang WM.** 2009. Petani Hutan Tropis yang Tangguh. *Zamrud Khatulistiwa Bertabur Rangkong*, 1(III): 15-36.
- Sodhi NS.** 2002. The Effects of Food Supply on Southeast Asian Forest Birds. *Ornithological Science*, 1: 89-93.
- Stenis V.** 2002. *Flora*. Terjemahan M. Soerjowinoto., S. Harjosuwarno., S. S. Adisewojo., Wibisono., M. Partodidjojo., dan S. Wirjahardja, P.T. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Syamsuardi, Tamin R, dan Nurainas.** 2006. Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Mata Ajaran Taksonomi Tumbuhan Tingkat Tinggi dengan Media Interaktif Berbasis Komputer. Universitas Andalas. Padang.
- Widuri RT.** 2009. *Zamrud Khatulistiwa Bertabur Rangkong*, Burung 3(1): 10-11

